



Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak pada Kegiatan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media *Loose Parts*

Dida Rahma Almira, Arif Hakim*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 7/10/2023

Revised : 14/12/2023

Published : 23/12/2023



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 93 – 96

Terbitan : **Desember 2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Pada Kegiatan Mengenal Huruf Abjad Melalui Media *Loose Parts* di Taman Kanak-Kanak X. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kolaboratif karena model ini melibatkan kolaborasi antara guru dan peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil peningkatan dalam kemampuan kognitif anak dalam menyusun kartu huruf sebanyak 92,86%. Dalam tahap melafalkan huruf abjad terjadi peningkatan sebesar 92,86%. Dalam tahap menyusun media *Loose Parts* terjadi peningkatan sebesar 85,71%.

Kata Kunci : *Loose Parts; Kognitif.*

ABSTRACT

This study aims to improve children's cognitive abilities in activities to recognize alphabets through *Loose Parts* media at X Kindergarten. The research method used is classroom action research. This classroom action research uses a collaborative model because this model involves collaboration between teachers and researchers. The results of this study indicate that the result of an increase in children's cognitive ability in composing letter cards is 92.86%. In the stage of pronouncing the letters of the alphabet, there was an increase of 92.86%. In the stage of compiling *Loose Parts* media, there was an increase of 85.71%.

Keywords : *Loose Parts; Cognitive.*

@ 2023 Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting dan menjadi perhatian umum. Dikutip dari jurnal Prawinda *et al.* (2023), periode ini merupakan periode keemasan di mana perkembangan fisik, motorik, intelektual, dan sosial anak sangat cepat. Di periode yang sama, terjadi tingkat variabilitas kecerdasan yang signifikan, di mana 50% dari total variabilitas kecerdasan pada orang dewasa sudah terbentuk pada usia dini, yaitu 4 tahun pertama. Selanjutnya, 30% variabilitas kecerdasan berkembang pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya terjadi setelah mencapai usia 18 tahun. Selain itu, anak usia dini berada pada tahap penting dalam pembentukan dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan mereka (Nurhamida *et al.*, 2023).

Dengan keistimewaan kognitif yang dimiliki anak usia dini, pembelajaran yang diterapkan akan berbeda dengan usia lainnya. Anak-anak pada usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia lainnya. Mereka cenderung cepat bosan jika terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yang lama. Anam dalam jurnal Pratiwi & Asi'ah (2022) menyatakan bahwa rentang perhatian rata-rata anak usia 4-5 tahun berkisar 12-14 menit. Maka, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan usia peserta didik.

Setelah mengetahui karakteristik anak pada usia dini, maka diperlukan metode dan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak merasa bosan sehingga kehilangan konsentrasinya. Strategi atau metode yang efektif dan cermat dalam menyusun pembelajaran yang menarik, menghibur, dan tidak memberatkan anak karena pada dasarnya, dunia anak adalah dunia bermain (Munisah, 2020). Adapun penggunaan media akan meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta metode pembelajaran akan lebih bervariasi (Astuti, 2018).

Peneliti tertarik melakukan observasi awal di Taman Kanak-kanak X karena ditemukan tantangan dalam pengembangan kemampuan kognitif pada bagian pengenalan huruf dalam kelompok A. Data observasi menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak dalam mengembangkan pengenalan huruf abjad masih berada di bawah standar perkembangan yang diharapkan. Setengah dari jumlah anak, yakni tujuh dari empat belas anak, atau sekitar 50%, mengalami kesulitan dalam memahami huruf-huruf abjad. Sedangkan pada kelompok B, hanya ditemukan tiga dari 15 anak, atau sekitar 20%. Temuan dari observasi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pengenalan huruf abjad pada kelompok A masih belum mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan jika dibandingkan dengan kelompok B pada sekolah tersebut.

Adapun kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh faktor kemampuan kognitif yang berbeda-beda pada setiap anak dan diperlukannya media pembelajaran lain yang lebih efektif. Aspek perkembangan kognitif itu sendiri terkait dengan keterampilan, memori, bahasa, dan kemampuan pemecahan masalah (Zahra *et al.*, 2023). Perkembangan kognitif mengacu pada perubahan yang terjadi dalam proses berpikir, kecerdasan, dan bahasa anak untuk memberikan pemahaman, memori, pemecahan masalah, dan kemampuan berkomunikasi. Perkembangan kognitif pada anak usia dini termasuk pada tahap praoperasional dan salah satunya, yaitu menggunakan simbol (Asrilla Yulisar *et al.*, 2020). Maka, diperlukan juga media yang tepat untuk mendorong anak memaksimalkan kemampuan kognitif mengingat serta menggunakan simbol

Analisis permasalahan di atas menunjukkan betapa pentingnya kemampuan kognitif dalam perkembangan anak-anak. Pada usia 4-5 tahun salah satu aspek yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan menghadapi jenjang selanjutnya adalah kemampuan dalam mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh anak, karena pengenalan terhadap huruf merupakan modal awal memiliki kemampuan membaca. Hal tersebut bahkan telah dijelaskan dalam Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada usia 4-5 yang tercantum dalam Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun (2014). Keterampilan membaca merupakan keterampilan utama seseorang untuk mengenali tentang berbagai hal, dengan kemampuan dan keterampilan membaca anak dapat memperoleh informasi tentang berbagai hal yang akan menambah wawasan atau pengetahuan anak. Apalagi dewasa ini, banyak SD yang menjadikan keterampilan membaca sebagai persyaratan masuk siswa baru (Kartikasari, 2018). Maka dari itu, pengenalan huruf pada usia dini cukup menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan seluruh pemaparan di atas, peneliti memiliki upaya untuk mengatasi masalah kognitif mengenal huruf pada anak-anak kelompok A di Taman Kanak-kanak X dengan kegiatan pengulangan pengenalan huruf dengan media *Loose Parts*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menganalisis persiapan dan proses pembelajaran penggunaan media *Loose Parts* pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak X; (2) Mengidentifikasi kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di Taman Kanak-kanak X setelah pelaksanaan pengenalan huruf dengan media *Loose Parts*.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kolaboratif karena model ini melibatkan kolaborasi antara guru dan peneliti. Dengan model tersebut, guru kelas bertindak sebagai pelaku tindakan dan peneliti berperan sebagai pengamat (partisipan), sehingga penelitian ini memiliki karakteristik objektif (Rahmat Jufri, 2019).

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 14 anak, yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

C. Hasil dan Pembahasan

Objek yang dijadikan sumber data penelitian adalah siswa kelompok A di Taman Kanak-Kanak X yang berjumlah 14 anak. Pada siklus pertama menunjukkan pada tahap menyusun kartu huruf, atau sejumlah 50% anak dalam proses belum berkembang 7 atau 50% lainnya mulai berkembang. Pada tahap melafalkan huruf abjad 5 atau 36% anak dalam tahap belum berkembang dan 9 atau 64% anak mulai berkembang. Selanjutnya pada tahapan menyusun media *loose part* membentuk huruf, 7 atau 50% anak ada pada tahapan belum berkembang dan 7 atau 50% lainnya mulai berkembang.

Pada siklus kedua dari 14 anak, 7 atau 50% anak dalam proses belum berkembang dalam menyusun kartu huruf, dan 7 atau 50% lainnya mulai berkembang dalam menyusun kartu huruf. Dalam tahap melafalkan huruf abjad 4 atau 28,5% anak dalam tahap belum berkembang, 6 atau 43% anak mulai berkembang, dan 4 atau 28,5% anak dalam tahap berkembang sesuai harapan. Selanjutnya pada tahapan menyusun media *loose part*, 3 atau 21,5% anak ada pada tahapan belum berkembang, 7 atau 50% anak mulai berkembang dan 4 atau 28,5% anak berkembang sesuai harapan.

Pada siklus ketiga dari 14 anak, 2 atau 14% anak pada tahap belum berkembang dalam menyusun kartu huruf, 9 atau 64% anak mulai berkembang dan 3 atau 22% anak lainnya ada pada tahapan berkembang sesuai harapan. Dalam tahap melafalkan huruf abjad 1 atau 7% anak pada tahapan belum berkembang, 6 atau 43% anak mulai berkembang dan 7 atau 50% anak berkembang sesuai harapan. Pada tahapan menyusun media *loose part* 1 atau 7% anak ada pada tahapan belum berkembang, 7 atau 50% anak mulai berkembang dan 6 atau 43% anak lainnya berkembang sesuai harapan.

Pada siklus keempat 14 anak, 6 atau 43% anak ada pada tahapan mulai berkembang dalam menyusun kartu huruf, dan 8 atau 57% anak berkembang sesuai harapan. Dalam tahap melafalkan huruf abjad 2 atau 14,5% anak mulai berkembang, 10 atau 71% anak berkembang sesuai harapan dan 2 atau 14,5% anak berkembang sangat baik. Pada tahapan menyusun media *loose part* 1 atau 7% anak ada pada tahapan belum berkembang, 4 atau 29% anak mulai berkembang, 8 atau 57% anak berkembang sesuai harapan dan 1 atau 7% anak berkembang sangat baik.

Pada siklus kelima dari 14 anak, 3 atau 21% anak ada pada tahapan mulai berkembang dalam menyusun kartu huruf, 7 atau 50% anak berkembang sesuai harapan dan 4 atau 29% anak berkembang sangat baik. Dalam tahap melafalkan huruf abjad 2 atau 14% anak mulai berkembang, 5 atau 36% anak berkembang sesuai harapan dan 7 atau 50% anak berkembang sangat baik. Pada tahapan menyusun media *loose part* 1 atau 7% anak ada pada tahapan belum berkembang, 2 atau 14% anak mulai berkembang, 6 atau 43% anak berkembang sesuai harapan dan 5 atau 36% anak berkembang sangat baik.

Pada siklus keenam 14 anak, 1 atau 7% anak ada pada tahapan mulai berkembang dalam menyusun kartu huruf, 6 atau 43% anak berkembang sesuai harapan dan 7 atau 50% anak berkembang sangat baik. Dalam tahap melafalkan huruf abjad 1 atau 7% anak mulai berkembang, 6 atau 43% anak berkembang sesuai harapan dan 7 atau 50% anak berkembang sangat baik. Pada tahapan menyusun media *loose part* 1 atau 7% anak ada pada tahapan belum berkembang, 1 atau 7% anak mulai berkembang, 5 atau 36% anak berkembang sesuai harapan dan 7 atau 50% anak berkembang sangat baik. Pada siklus ini akhirnya siswa mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan dalam kemampuan kognitif

anak dalam menyusun kartu huruf sebanyak 92,86%. Dalam tahap melafalkan huruf abjad terjadi peningkatan sebesar 92,86%. Dalam tahap menyusun media *Loose Parts* terjadi peningkatan sebesar 85,71%.

D. Kesimpulan

Penggunaan media *Loose Parts* dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak X efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak. Guru mampu menarik perhatian anak-anak dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan rentang perhatian anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Daftar Pustaka

- Asrilla Yulisar, N., Hibana, H., & Zubaedah, S. (2020). Pembelajaran Calistung: Peningkatkan Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.17-30>
- Astuti, S. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10546>
- Kartikasari, N. D. (2018). Kemampuan baca tulis anak usia 4-5 tahun melalui kerjasama Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan orangtua di Taman Anak Sejahtera Malang.
- Kemendikbud, R. (2014). Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*, 1–31.
- Munisah, E. (2020). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Elsa*, 18(2).
- Nurhamida, N., Marhun, M., & Inten, D. N. (2023). Studi Deskriptif Penerapan Screen Time terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia Dini di TK A Galenia Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 3(1), 55–62. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.2031>
- Pratiwi, S., & Asi'ah, Y. N. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Abstrak. *ANAKING*, 01(01), 1–9.
- Prawinda, R. A., Rahayu, Y. H., Shofwan, A. M., & Nindiya, D. C. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal BOCIL*, 1(1).
- Rahmat Jufri. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Teknik Latihan Graphomotor Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sd Negeri 13 Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. 8(5), 55.
- Zahra, F. D., Sobarna, A., & Eko Surbiantoro. (2023). Implementasi Program Stimulasi Sensori Integrasi Melalui Kegiatan Merayap, Berguling Dan Jalan Gerobak Untuk Pengembangan Motorik Kasar di TK Inklusi Mutiara Hati Bandung. *IMSAK: Islamic Studies and Economics*, 1(1), 27–32. <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>